

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan pendidikan di Indonesia sekarang ini sangat besar. Mutu pendidikan semakin menurun. Hal ini disebabkan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran, diantaranya pada proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.¹

Padahal proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru.² Karena keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta : Kencana, 2007), h. 1.

² Ibid, h. 13.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru dalam mengajar. Karena mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi merupakan suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa dapat berkembang dalam melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik. Sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan. Selain itu dapat memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, khususnya dalam hal ini pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat merupakan faktor yang sangat penting penting dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa, diantaranya pada penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Pada umumnya, guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Oleh karena itu, metode yang digunakan pada strategi ini adalah metode ceramah, di mana pola belajar didominasi oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, siswa seharusnya terlibat sepenuhnya karena belajar bukan merupakan aktivitas yang hanya bisa ditonton, melainkan sangat membutuhkan peran serta semua pihak.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang baik hanya akan terjadi jika proses belajar pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang baik berhasil membelajarkan siswa, baik dalam berpikir maupun dalam bersikap. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dilibatkan secara aktif. Sebagai alternatif yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, karena dapat membantu siswa untuk memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya pada setiap materi yang diajarkan di sekolah khususnya pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Merujuk dari gejala tersebut di atas, maka terasa sekali peran penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran berbasis masalah karena dengan ini siswa akan sangat terbantu dalam memahami materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn), dan dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berdasarkan masalah tersebut bagi penulis yang menarik untuk diteliti adalah tentang perbandingan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa di SMA Negeri 27 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia semakin menurun ?
2. Mengapa guru dijadikan sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran ?
3. Apakah hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada hasil belajar PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka permasalahan penelitian dibatasi. Adapun masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah perbandingan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar PKn siswa di SMA Negeri 27 Jakarta. Agar dalam penelitian ini tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda maka diberikan batasan-batasan ruang lingkup masalah.

Yang dimaksud dengan strategi pembelajaran di sini adalah rencana, metode, dan jenis kegiatan yang disusun untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dalam strategi pembelajaran ekspositori digunakan metode ceramah, sedangkan metode yang digunakan dalam strategi pembelajaran berbasis masalah adalah metode diskusi.

Yang dimaksud dengan hasil belajar di sini adalah suatu tindakan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah mereka menempuh proses pembelajaran.

Yang dimaksud dengan siswa di sini adalah seluruh siswa SMA Negeri 27 Jakarta kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut : “ Apakah hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru pendidikan kewarganegaraan (PKn)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru-guru yang mengajarkan pendidikan kewarganegaraan (PKn) dapat merancang dan menggunakan atau mengimplementasikan strategi pembelajaran yang cocok dengan minat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

2. Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam belajar sehingga hasil belajar yang akan diperoleh siswa akan meningkat.

